

## **Optimalisasi Program Tahfidz Qur'an: Pendekatan Konsistensi Dan Evaluasi Intensif Untuk Mencapai Target Hafalan Di Pesantren**

**Nila Hanif Ulfiana<sup>1</sup>, Nanda Intan Kholifiana<sup>2</sup>, Moh. Harun Al Rosid<sup>3</sup>, Ilham Nur Kholiq<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Universitas KH Mukhtar Syafa'at Banyuwangi, Indonesia; nilhaniffulfiana@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas KH Mukhtar Syafa'at Banyuwangi, Indonesia; kholifiananda@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas KH Mukhtar Syafa'at Banyuwangi, Indonesia; harun@iaida.ac.id

<sup>4</sup> Universitas KH Mukhtar Syafa'at Banyuwangi, Indonesia; choliq89@gmail.com

---

### **ARTICLE INFO**

**Keywords:**

Tahfidz;  
Consistency Approach;  
Intensive

---

**Article history:**

Received 2024-08-28

Revised 2024-09-29

Accepted 2024-10-26

### **ABSTRACT**

Education at Islamic boarding schools has an important role in shaping the character and knowledge of the younger generation, especially in memorizing the Koran. However, students often face challenges in dividing their time between formal education and activities at Islamic boarding schools, which results in neglected memorization. To overcome this problem, this service aims to optimize the tahfidz program by implementing consistency in murojaah and intensive evaluation. This program was implemented at the Al Aziziyah Dormitory, using a Participation Action Research (PAR) approach. The PAR process involves five steps: problem identification through discussion, planning murojaah consistency strategies and evaluation, implementing actions, observing memorization development, and evaluating implementation results. Murojaah consistency, which is routine rote repetition, has been proven to be effective in strengthening memory and maintaining long-term memorization. Regular evaluation through daily and weekly exams helps monitor student progress and allows for quick identification of deficiencies. Teacher training is also important to ensure they have the ability to support students with effective methods. Based on interviews with program coordinators, students who are consistent in murojaah show better results than those who only focus on adding new memorization. Through a combination of repetition strategies, systematic evaluation and teacher training, the tahfidz program is expected to improve the quality of students' memorization.

---

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nila Hanif Ulfiana

Universitas KH Mukhtar Syafa'at Banyuwangi, Indonesia; nilhaniffulfiana@gmail.com

---

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan di pesantren memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan keilmuan generasi muda, khususnya dalam konteks penghafalan Al-Qur'an. Sebagai lembaga pendidikan Islam

tradisional, pesantren tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk nilai-nilai moral dan disiplin di kalangan santri. Di tengah meningkatnya kompleksitas kehidupan dan tuntutan pendidikan yang beragam, santri dihadapkan pada tantangan yang tidak mudah, terutama dalam membagi waktu antara pendidikan formal di sekolah umum dan kegiatan di pesantren.

Penghafalan Al-Qur'an, yang seharusnya menjadi prioritas utama, sering kali terabaikan akibat padatnya kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Hal ini mendorong perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam proses tahfidz untuk memastikan bahwa santri dapat mencapai target hafalan tanpa mengorbankan pendidikan lainnya. Konsistensi dalam murojaah dan evaluasi rutin menjadi dua strategi yang diharapkan dapat mengoptimalkan proses penghafalan, memperkuat daya ingat santri, dan membantu mereka mempertahankan hafalan dalam jangka panjang.

Strategi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an bukan semata-mata ditentukan oleh seberapa banyak waktu yang digunakan, akan tetapi oleh adanya konsistensi dalam proses murojaah dan evaluasi yang rutin sebagai penunjang capaian hafalan yang maksimal. (Falah 2024); (SIMAMORA 2022); (Nur Rohman 2022) Menunjukkan bahwa santri yang melakukan murojaah secara konsisten cenderung memiliki daya ingat yang lebih kuat dan mampu mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan mereka yang hanya fokus pada menambah hafalan baru tanpa pengulangan yang teratur. Terlebih juga melakukan evaluasi rutin, seperti ujian hafalan atau tes periodik, membantu santri menyadari area-area yang perlu perbaikan dan memberikan umpan balik kepada pengajar untuk mengatur metode pengajaran yang lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan.

Keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an lebih ditentukan oleh konsistensi dalam proses murojaah dan evaluasi rutin daripada sekadar seberapa banyak waktu yang digunakan untuk menghafal. Murojaah yang konsisten memperkuat hafalan agar tidak mudah terlupa, sementara evaluasi berkala membantu santri mengenali kelemahan dan memperbaiki kekurangan secara tepat waktu. Dengan pendekatan ini, santri dapat mempertahankan hafalan dalam jangka panjang dan mencapai target hafalan secara optimal, didukung oleh peran aktif pengajar dalam memberikan umpan balik yang efektif.

Pengabdian mengenai optimalisasi program tahfidz melalui pendekatan konsistensi dan evaluasi intensif untuk mencapai target hafalan di pesantren sudah banyak dikaji oleh beberapa peneliti. Penelitian mengenai optimalisasi program tahfidz di pesantren melalui pendekatan konsistensi dan evaluasi intensif menjadi fokus banyak studi karena keberhasilan program tahfidz tidak hanya bergantung pada hafalan semata, tetapi juga pada kualitas dan keberlanjutan prosesnya. Konsistensi dalam murojaah dan evaluasi yang intensif dianggap sebagai faktor kunci dalam menjaga hafalan santri dan mencapai target hafalan dengan lebih efektif. Hal ini memotivasi banyak peneliti untuk mendalami strategi ini agar bisa diterapkan secara lebih sistematis dan efektif di lingkungan pesantren. (Bukhori 2022); (Rusdianti 2024); (Qur et al. 2023) Menunjukkan bahwa santri yang menjalani program tahfidz dengan pola pengulangan hafalan (murojaah) secara konsisten, disertai evaluasi harian dan mingguan, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas hafalan dan daya ingat dibandingkan dengan mereka yang menjalani program tanpa evaluasi yang rutin.

Pengabdian mengenai optimalisasi program tahfidz di pesantren melalui pendekatan konsistensi dan evaluasi intensif telah banyak dilakukan, dengan hasil yang menunjukkan bahwa strategi ini sangat efektif dalam meningkatkan capaian hafalan santri. Konsistensi dalam murojaah serta evaluasi rutin, baik harian maupun mingguan, terbukti dapat memperkuat daya ingat dan kualitas hafalan secara signifikan. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara berkelanjutan dan terstruktur, yang pada akhirnya membantu santri mencapai target hafalan dengan lebih efektif.

Tujuan dalam pengabdian ini untuk mengoptimalkan program tahfidz di pesantren dengan menerapkan pendekatan konsistensi dalam murojaah dan evaluasi intensif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kedua pendekatan tersebut dapat meningkatkan kualitas dan capaian hafalan santri secara lebih efektif, serta mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat diterapkan secara sistematis di lingkungan pesantren untuk mendukung keberhasilan santri dalam mencapai target

hafalan Al-Qur'an. Tanpa konsistensi dan evaluasi, hafalan santri cenderung mudah terlupa atau kurang mendalam. Studi dari (Zahara 2023); (Filenti 2020); (Alamsyah and Kom 2023) Mengungkapkan bahwa penerapan murojaah yang konsisten selama tiga bulan secara signifikan meningkatkan kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan, bahkan dalam jangka panjang, karena pengulangan yang konsisten membantu memperkuat memori.

Temuan dalam penelitian (Azis 2024); (Arifin and Elsandra 2023); (Amalia et al. 2024) Menunjukkan bahwa pesantren yang menerapkan evaluasi harian dan mingguan terhadap hafalan santri mampu mencapai target hafalan lebih cepat dibandingkan pesantren yang hanya mengandalkan hafalan tanpa evaluasi terstruktur. penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan program tahfidz di pesantren melalui penerapan konsistensi dalam murojaah dan evaluasi intensif, yang terbukti meningkatkan kualitas dan capaian hafalan santri secara signifikan. Pendekatan konsisten dalam mengulang hafalan membantu santri mempertahankan hafalan dalam jangka panjang, sementara evaluasi rutin memungkinkan pengajar untuk memantau kemajuan santri secara sistematis. Studi-studi sebelumnya, menunjukkan bahwa penerapan evaluasi dan murojaah yang teratur mempercepat pencapaian target hafalan serta memperkuat daya ingat santri, sehingga mendukung keberhasilan program tahfidz di pesantren.

Argumen sementara dari pembahasan di atas adalah bahwa penerapan konsistensi dalam murojaah dan evaluasi intensif merupakan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan program tahfidz di pesantren. Kedua pendekatan ini terbukti tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan santri, tetapi juga mempercepat pencapaian target hafalan. Dengan pengulangan hafalan yang konsisten, santri mampu mempertahankan hafalan dalam jangka panjang, sementara evaluasi rutin memberikan peluang untuk memantau kemajuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Hal ini penelitian oleh (Hariyanto, Junaidi, and Nawafil 2023); (Hasanah 2020); (Addaraini and Inayati 2023) Menunjukkan bahwa pendekatan terstruktur seperti ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan program tahfidz. Penerapan konsistensi dalam murojaah dan evaluasi intensif menjadi penting karena kedua pendekatan ini berperan dalam meningkatkan kualitas dan daya tahan hafalan santri.

Konsistensi membantu memperkuat memori hafalan, sehingga tidak mudah terlupa, sementara evaluasi intensif memungkinkan pemantauan progres santri secara teratur. Tanpa kedua komponen ini, hafalan santri cenderung tidak stabil dan pencapaian target menjadi lebih lambat. Oleh karena itu, kedua strategi ini dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam optimalisasi program tahfidz. mendukung bahwa santri yang dievaluasi secara teratur cenderung memiliki hasil hafalan yang lebih baik, karena evaluasi tersebut membantu mengidentifikasi kelemahan dan memberikan panduan yang jelas untuk perbaikan. penerapan konsistensi dalam murojaah dan evaluasi intensif terbukti sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan santri dan mempercepat pencapaian target hafalan di pesantren. Pengulangan hafalan yang konsisten membantu memperkuat daya ingat santri dalam jangka panjang, sementara evaluasi rutin memberikan kesempatan untuk memantau progres dan melakukan perbaikan secara berkala. Pendekatan terstruktur ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan program tahfidz secara optimal dan memastikan pencapaian target hafalan yang lebih cepat dan berkualitas.

## 2. METODE

Objek pengabdian ini adalah program unggulan tahfidz yang diterapkan di Asrama Al Aziziyah, dengan fokus pada analisis strategi konsistensi murojaah dan evaluasi intensif sebagai metode untuk meningkatkan kualitas dan capaian hafalan santri.

Desain penelitian ini menggunakan model Participation Action Research (PAR) untuk mengeksplorasi strategi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Asrama Al Aziziyah, melalui penerapan konsistensi murojaah (pengulangan hafalan) dan evaluasi intensif. Fokus utama penelitian adalah melibatkan santri, pengajar, dan pihak terkait dalam mendesain, menerapkan, dan mengevaluasi pendekatan ini secara kolaboratif.

Langkah-langkah dalam model Participation Action Research (PAR) meliputi: (1) Identifikasi masalah dan kebutuhan melalui diskusi dengan santri, pengajar, dan pihak pesantren untuk memahami kendala dalam hafalan Al-Qur'an; (2) Perencanaan aksi secara kolaboratif untuk merancang strategi konsistensi murojaah dan evaluasi intensif; (3) Pelaksanaan aksi dengan menerapkan strategi yang telah dirancang, melibatkan santri dan pengajar; (4) Observasi dan pengumpulan data dengan memantau perkembangan hafalan serta mengumpulkan umpan balik; dan (5) Refleksi dan evaluasi hasil implementasi untuk menilai efektivitas strategi, lalu memperbaiki rencana untuk siklus berikutnya.

Sumber informan dalam penelitian ini mencakup koordinator tahlidz yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan program tahlidz, memberikan wawasan mengenai strategi umum dan kebijakan yang diterapkan. Pengajar tahlidz, yang terlibat langsung dalam proses pengajaran dan evaluasi, akan menawarkan informasi detail tentang metode murojaah yang digunakan dan cara evaluasi dilakukan untuk memantau kemajuan santri. Santri, sebagai peserta utama program, akan memberikan perspektif dari sisi mereka mengenai pengalaman sehari-hari dalam mengikuti proses hafalan, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas strategi konsistensi dan evaluasi yang diterapkan. Dengan melibatkan koordinator tahlidz, pengajar, dan santri, penelitian ini akan memperoleh pandangan yang komprehensif tentang implementasi dan dampak dari strategi yang digunakan dalam program tahlidz di Asrama Al Aziziyah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di kalangan santri, penerapan strategi yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting. Salah satu pendekatan utama adalah konsistensi murojaah, di mana jadwal pengulangan hafalan ditetapkan secara rutin dan terorganisir. Konsistensi ini tidak hanya membantu santri dalam memperkuat daya ingat, tetapi juga memastikan hafalan tetap terjaga dalam jangka panjang. Di samping itu, evaluasi intensif dan rutin yang dilakukan melalui ujian harian atau mingguan berfungsi untuk memantau perkembangan hafalan santri secara berkala, sehingga kekurangan dapat diidentifikasi dan diperbaiki dengan cepat. Selain itu, kualitas pengajaran juga menjadi elemen kunci dalam keberhasilan program tahlidz. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan pengajar tahlidz sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan mengevaluasi hafalan, memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan kombinasi strategi-strategi ini, program tahlidz diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan mencapai hasil yang maksimal.

#### Penerapan Konsistensi Murojaah

Kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak semata-mata ditentukan oleh seberapa sering menambah hafalan baru, akan tetapi oleh konsistensi dalam mengulang hafalan yang telah diperoleh, sehingga hafalan dapat dipertahankan dan diperkuat secara jangka panjang. Kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kuantitas hafalan baru yang ditambah, karena hafalan yang tidak diulang cenderung mudah terlupakan. Konsistensi dalam mengulang hafalan (murojaah) penting untuk memperkuat memori jangka panjang dan memastikan bahwa hafalan yang telah dikuasai tetap kuat dan stabil. Tanpa pengulangan, hafalan akan mengalami penurunan, sehingga keberlanjutannya tidak dapat dijamin. Penelitian tentang proses belajar (Nahdliyah 2023); (Mts et al. 2023); (Lutfiyah 2024) Menunjukkan bahwa pengulangan materi secara konsisten memperkuat jalur memori di otak, yang dikenal sebagai "spaced repetition". Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, santri yang melakukan pengulangan hafalan secara berkala menunjukkan hasil yang lebih baik dalam mempertahankan hafalan dibandingkan dengan mereka yang hanya berfokus pada menambah hafalan baru tanpa pengulangan. Hal ini didukung oleh praktik umum di pesantren, di mana santri yang konsisten dalam murojaah cenderung lebih sukses mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang. Kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada frekuensi penambahan hafalan baru, tetapi sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam mengulang hafalan yang telah diperoleh. Konsistensi

dalam proses murojaah memainkan peran krusial dalam memperkuat memori jangka panjang dan menjaga agar hafalan tetap stabil dan kuat. Tanpa pengulangan yang teratur, hafalan cenderung mudah dilupakan dan tidak dapat dipertahankan dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa metode pengulangan yang konsisten, seperti "spaced repetition," efektif dalam memperkuat jalur memori di otak. Dalam konteks pesantren, santri yang secara rutin melakukan murojaah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukan pengulangan secara sistematis.

Akhirnya, saya menerapkan pentingnya konsistensi dalam murojaah untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an di kalangan santri. Saya menyadari bahwa kemampuan menghafal bukan hanya soal menambah hafalan baru, tetapi juga bagaimana santri dapat terus mengulang dan memperkuat hafalan yang telah mereka capai. Saya mengungkapkan bahwa program tahfidz di Al Aziziyah dirancang dengan penekanan pada pengulangan berkala, yang terbukti memperkuat jalur memori santri dan mencegah hafalan hilang seiring waktu. Dalam praktiknya, saya melihat bahwa santri yang secara konsisten mengikuti jadwal murojaah lebih berhasil dalam menjaga kualitas hafalan mereka dibandingkan dengan yang hanya berfokus pada menambah hafalan baru. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program tahfidz di pesantren tersebut, yaitu bukan hanya untuk mencapai target kuantitas hafalan, tetapi juga menjaga kualitas hafalan agar tetap stabil dan kuat dalam jangka panjang. Program ini tidak hanya memprioritaskan hafalan baru, tetapi juga memberikan porsi besar pada pengulangan yang teratur, karena tanpa pengulangan yang konsisten, hafalan cenderung mudah dilupakan dan tidak bertahan lama.

Adapun gambar dari konsistensi murojaah disajikan dalam dokumentasi sebagai berikut:



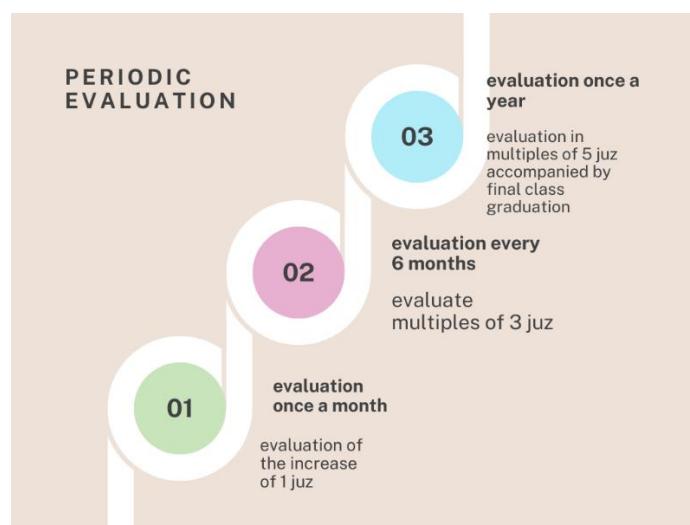
Gambar 1. Dokumentasi konsistensi murojaah

Dengan demikian, kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh penambahan hafalan baru, tetapi lebih bergantung pada konsistensi dalam mengulang hafalan yang sudah dikuasai (murojaah). Pengulangan hafalan secara berkala memainkan peran penting dalam memperkuat memori jangka panjang dan memastikan bahwa hafalan tetap kuat serta stabil. Metode ini telah

terbukti lebih efektif daripada sekadar menambah hafalan tanpa pengulangan. Seperti Program tahlidz di asrama Al Aziziyah, menekankan pentingnya murojaah dalam menjaga kualitas hafalan santri, dan santri yang konsisten melakukan pengulangan terbukti lebih berhasil dalam mempertahankan hafalan jangka panjang.

### Evaluasi Intensif Sesuai Kebijakan

Efektivitas evaluasi dalam program tahlidz tidak hanya bergantung pada frekuensi pelaksanaannya, akan tetapi pada penerapan kebijakan yang sistematis dan terstruktur, yang memastikan evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan. Efektivitas evaluasi dalam program tahlidz memerlukan lebih dari sekadar frekuensi pelaksanaannya karena evaluasi yang sering dilakukan tanpa kebijakan yang sistematis dan terstruktur mungkin tidak memberikan hasil yang optimal. Penerapan kebijakan yang jelas dan terstruktur dalam evaluasi memastikan bahwa proses dilakukan secara menyeluruh dan terorganisir, yang pada gilirannya memberikan umpan balik yang konstruktif. Tanpa kebijakan yang baik, evaluasi bisa menjadi tidak konsisten, tidak fokus, dan kurang efektif dalam mendorong perbaikan yang berarti. Studi menunjukkan bahwa evaluasi yang terstruktur dan berbasis kebijakan cenderung menghasilkan umpan balik yang lebih efektif dan mendukung perbaikan berkelanjutan. Misalnya, penelitian (Gonzalez Santacruz et al. 2024); (Puaschunder 2023); (Cameron 2022) Menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan dengan pendekatan sistematis dan terintegrasi dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar dengan menyediakan umpan balik yang jelas dan terarah. Dalam konteks tahlidz, kebijakan yang sistematis, seperti penjadwalan evaluasi yang tetap dan prosedur umpan balik yang konsisten, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan dan motivasi santri dibandingkan dengan evaluasi yang dilakukan tanpa kebijakan yang terstruktur. Efektivitas evaluasi dalam program tahlidz tidak hanya dipengaruhi oleh seberapa sering evaluasi dilakukan, tetapi juga oleh penerapan kebijakan yang sistematis dan terstruktur. Evaluasi yang terorganisir dengan kebijakan yang jelas memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan memberikan umpan balik yang konstruktif, yang mendukung perbaikan berkelanjutan. Tanpa kebijakan yang baik, evaluasi bisa menjadi tidak konsisten dan kurang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang terstruktur dan berbasis kebijakan, seperti penjadwalan yang tetap dan prosedur umpan balik yang konsisten, secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan kualitas hafalan santri, serta motivasi mereka, dibandingkan dengan evaluasi yang dilakukan tanpa kebijakan yang terintegrasi.



Berdasarkan bagan diatas evaluasi berkala dilakukan secara bertahap dan terstruktur untuk memastikan perkembangan santri. Setiap bulan, santri dievaluasi atas pencapaian hafalan 1 juz sebagai langkah awal pemantauan kemajuan mereka. Selanjutnya, evaluasi dilakukan setiap enam bulan untuk mengukur kelipatan 3 juz, yang bertujuan memberikan gambaran lebih luas mengenai kemampuan dan konsistensi santri dalam mempertahankan hafalan. Evaluasi yang lebih signifikan, yakni kelipatan 5 juz, diadakan satu tahun sekali bersamaan dengan wisuda kelas akhir, sebagai penghargaan atas pencapaian besar dan momentum untuk refleksi atas perjalanan hafalan mereka sepanjang tahun.

### Pelatihan dan pengembangan pengajar

Efektivitas pengajaran dalam program tahlidz tidak hanya bergantung pada teknik hafalan yang digunakan, akan tetapi oleh pelatihan dan pengembangan pengajar yang mendalam, yang memastikan mereka dapat menerapkan metode yang efektif dan memberikan dukungan yang tepat dalam membantu santri mencapai hafalan Al-Qur'an dengan optimal. Efektivitas pengajaran dalam program tahlidz tidak semata-mata ditentukan oleh teknik hafalan yang diterapkan, karena metode pengajaran yang baik memerlukan pemahaman mendalam dan keterampilan yang memadai dari pengajar. Pelatihan dan pengembangan pengajar memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa mereka tidak hanya menguasai teknik hafalan, tetapi juga dapat menerapkan strategi pengajaran yang efektif dan memberikan dukungan yang sesuai untuk santri. Tanpa pelatihan yang memadai, pengajar mungkin kesulitan dalam menerapkan metode yang sesuai dan menghadapi tantangan dalam mendukung santri secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan pengajar secara signifikan mempengaruhi kualitas pengajaran dan hasil belajar santri. Misalnya, studi oleh Darling- (Formica 2022); (Gunarathna et al. 2024); (Gan, Alkaher, and Segal 2023) Mengungkapkan bahwa pengajar yang mengikuti pelatihan intensif dan berkelanjutan cenderung lebih efektif dalam menerapkan metode pengajaran yang baik dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Dalam konteks tahlidz, penelitian oleh (Gozali and Paik 2023); (Shaikh and Alam Kazmi 2022)menunjukkan bahwa pengajar yang telah mendapatkan pelatihan khusus dalam teknik hafalan dan metode pengajaran menunjukkan hasil yang lebih baik dalam membantu santri mencapai hafalan Al-Qur'an dibandingkan dengan pengajar yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan pengajar berkontribusi besar terhadap keberhasilan program tahlidz. Efektivitas pengajaran dalam program tahlidz tidak hanya bergantung pada teknik hafalan yang digunakan, tetapi sangat dipengaruhi oleh pelatihan dan pengembangan pengajar yang mendalam. Pelatihan yang memadai memastikan pengajar dapat menerapkan metode yang efektif dan memberikan dukungan yang tepat untuk membantu santri mencapai hafalan Al-Qur'an dengan optimal. Penelitian menunjukkan bahwa pengajar yang mengikuti pelatihan intensif dan berkelanjutan lebih berhasil dalam menerapkan strategi pengajaran yang baik dan mendukung perkembangan santri. Dalam konteks tahlidz, pengajar yang telah mendapatkan pelatihan khusus menunjukkan hasil yang lebih baik dalam membantu santri mencapai hafalan dibandingkan dengan pengajar yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai, menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan pengajar dalam keberhasilan program tahlidz.

saya berperan aktif dalam menerapkan pentingnya pelatihan dan pengembangan pengajar untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Program tahlidz tidak hanya bergantung pada teknik hafalan yang digunakan oleh santri, tetapi juga pada kemampuan pengajar dalam menerapkan metode yang efektif dan memberikan bimbingan yang tepat. Pengajar yang mengikuti pelatihan intensif lebih mampu menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran dan membantu santri mencapai target hafalan Al-Qur'an dengan lebih baik. Selain itu, pelatihan berkelanjutan memungkinkan pengajar untuk terus memperbarui keterampilan mereka dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan santri. Dengan pelatihan yang memadai, para pengajar dapat memberikan dukungan optimal, sehingga santri dapat mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang.

Berdasarkan pembahasan diatas, Efektivitas pengajaran dalam program tahlidz sangat bergantung pada pelatihan dan pengembangan pengajar, bukan hanya pada teknik hafalan yang diterapkan. Pengajar yang mengikuti pelatihan intensif dan berkelanjutan terbukti lebih mampu

menerapkan metode yang efektif, menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, serta memberikan dukungan optimal kepada santri. Dengan demikian, pengembangan keterampilan pengajar secara mendalam berperan penting dalam keberhasilan santri dalam mencapai dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an.



Gambar 2. Dokumentasi pelatihan pengajar

Dengan demikian Efektivitas pengajaran dalam program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh teknik hafalan yang diterapkan, tetapi sangat dipengaruhi oleh pelatihan dan pengembangan pengajar yang mendalam. pengajar yang mengikuti pelatihan intensif dan berkelanjutan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan metode yang efektif, menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, serta memberikan bimbingan yang tepat kepada santri. Pelatihan yang memadai memungkinkan para pengajar untuk terus memperbarui keterampilan dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu santri. Dengan adanya dukungan yang optimal dari pengajar yang terlatih, santri lebih mampu mencapai target hafalan Al-Qur'an dan mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pengajar merupakan faktor kunci yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan program tahfidz dan pencapaian santri dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif.

Dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di kalangan santri, penerapan strategi yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting. Salah satu pendekatan utama adalah konsistensi murojaah, di mana jadwal pengulangan hafalan ditetapkan secara rutin dan terorganisir. Konsistensi ini tidak hanya membantu santri dalam memperkuat daya ingat, tetapi juga memastikan hafalan tetap terjaga dalam jangka panjang. Di samping itu, evaluasi intensif dan rutin yang dilakukan melalui ujian harian atau mingguan berfungsi untuk memantau perkembangan hafalan santri secara berkala, sehingga kekurangan dapat diidentifikasi dan diperbaiki dengan cepat. Selain itu, kualitas pengajaran juga menjadi elemen kunci dalam keberhasilan program tahfidz. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan pengajar tahfidz sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan mengevaluasi hafalan, memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri. Dengan kombinasi strategi-strategi ini, program tahfidz diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan mencapai hasil yang maksimal.

#### 4. KESIMPULAN

Untuk mengoptimalkan program tahfidz di pesantren, pendekatan yang holistik melibatkan konsistensi dalam murojaah, evaluasi intensif, dan pelatihan mendalam bagi pengajar sangat penting. Konsistensi dalam pengulangan hafalan atau murojaah memastikan bahwa hafalan santri diperkuat

dan dipertahankan dalam jangka panjang, menghindari penurunan hafalan yang dapat terjadi tanpa pengulangan yang teratur. Evaluasi rutin yang dilakukan dengan kebijakan sistematis membantu mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan secara tepat waktu, memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan. Selain itu, pelatihan dan pengembangan pengajar memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri. Penelitian menunjukkan bahwa santri yang menjalani program tahlidz dengan konsistensi dalam murojaah dan evaluasi intensif serta pengajar yang terlatih dengan baik mencapai hasil hafalan yang lebih baik dan lebih cepat dalam pencapaian target. Oleh karena itu, integrasi strategi konsistensi, evaluasi sistematis, dan pelatihan pengajar merupakan elemen kunci yang harus diterapkan secara bersamaan untuk mencapai keberhasilan program tahlidz yang optimal.

Untuk keberlanjutan program tahlidz di pesantren, disarankan agar kegiatan murojaah dilaksanakan secara konsisten dengan sistem monitoring yang terstruktur, memungkinkan santri untuk memperkuat hafalan secara berkelanjutan. Evaluasi berkala harus terus diperbarui melalui metode yang efektif untuk mengidentifikasi kekurangan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, penting untuk menyelenggarakan pelatihan pengajar secara rutin agar metode pengajaran selalu relevan dan efektif. Kemitraan dengan lembaga lain dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas program, sehingga program tahlidz dapat terus berkembang dan memberikan hasil yang optimal dalam jangka panjang.

## REFERENSI

- Addaraini, Annida Nurillah, and Nurul Latifatul Inayati. 2023. "Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X Ma Al-Mukmin Surakarta." *Jurnal Tarbiyah* 30(2): 272. doi:10.30829/tar.v30i2.3220.
- Alamsyah, Rhafi, and S Kom. 2023. ANALISIS PROGRAM PESANTREN TAKHASSUS SEBAGAI PENINGKATAN KUALITAS SDM (Studi Pada LAZNAS PPPA Daarul Qur'an) SKRIPSI. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74434>.
- Amalia, Ummah Rizky, A Mujahid Rasyid, A Mujahid Rasyid, Ikin Asikin, and Ikin Asikin. 2024. "Application of The Tasmi' Al-Quran Method in Improving The Quality of Students' Memoiration." *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam* 13(1): 169–76. doi:10.29313/tjpi.v13i1.13560.
- Arifin, Agustanil, and Yesi Elsandra. 2023. "Model Program Tahfidzul Qur'an Meningkatkan Karakter Religius Santri Ponpes Modern Zam-Zam Islamic." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6(4): 538–46.
- Azis, Naufal Abdul. 2024. "PROGRAM MULAZAMAH UNTUK MEMBENTUK HABITUASI TAHFIDZUL QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA."
- Bukhori, Susianto Al. 2022. "Pembentukan Karakter Insan Kamil Melalui Program Halaqah Tahfidzul Qur'an Di SMPIT Permata Hati Merangin Jambi." *Ej* 5(1): 99–123. doi:10.37092/ej.v5i1.412.
- Cameron, Robert. 2022. "Performance Management." In *Public Sector Reform in South Africa 1994–2021, Public Policy and Governance*, Emerald Publishing Limited, 115–54. doi:10.1108/S2053-769720220000036005.
- Falah, Hidayatul. 2024. Al- Qur'an Al-Azzam Pekanbaru.
- Filenti, Elkin. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Quran (T2q) Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Cahaya Rabbani Di Kabupaten Kepahiang." : 22.
- Formica, Piero. 2022. "Words and Voices." In *Ideators*, Emerald Publishing Limited, 55–179. doi:10.1108/978-1-80262-829-620221004.
- Gan, Dafna, Iris Alkaher, and Tamar Segal. 2023. "Incorporating Collaborative Learning in Teacher Education to Foster Self-Efficacy to Implement Environmental Citizenship: An Action Research." *International Journal of Sustainability in Higher Education* 24(3): 700–718. doi:10.1108/IJSHE-07-2021-0258.
- Gonzalez Santacruz, Elisa, David Romero, Julieta Noguez, and Thorsten Wuest. 2024. "Integrated

